



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur

Mohammad Sofyan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

Abstract. : *This study aims to determine the effect of CAR, LDR, BOPO, and NPL to profitability Rural Bank in East Java province from 2008 to 2016 year. The research method used in this study is a quantitative research method. The data analysis technique using panel data regression. The results showed that of simultaneously CAR, LDR, BOPO, and NPL have an effect on the ROA. Partially CAR, LDR, and BOPO have a negative effect on ROA, while the NPL variable has no effect on ROA. The implications of this research is that so that the Rural banks determines the appropriate credit distribution ceiling based on the capital consideration held.*

Keywords : BOPO, CAR, LDR, NPL, ROA.

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2008-2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan peubah NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Implikasi penelitian ini, agar BPR menentukan plafon penyaluran kredit yang tepat dengan berdasarkan pertimbangan Modal yang dimiliki.*

Katakunci: BOPO, CAR, LDR, NPL, ROA.

Cronicle of Article :Received (21-03-2019); Revised (10-04-2019, (26-05-2019); and Published (30-06-2019).

©2019 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author : Mohammad Sofyan, SE., MM adalah Dosen Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jalan TB. Simatupang No. 47A, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. *Email* : sofyan@stiami.ac.id.

How to cite this article : Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 3(1), 63-76.

Retrieved from : <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Perusahaan financial di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini persaingan antar perusahaan financial baik perusahaan perbankan maupun jasa keuangan non bank semakin pesat, hal ini ditandai dengan kemudahan dan kecepatan dalam pencairan kredit bagi masyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jatim merupakan salah satu bank pemerintah daerah yang harus bekerja lebih keras agar tetap eksis di industri keuangan. Berdasarkan ruang lingkup kegiatannya, BPR memiliki keterbatasan kegiatan usaha dibanding bank umum, karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian. Sehingga profitabilitasnya lebih banyak mengandalkan dari penyaluran kredit kepada nasabah.

Kredit merupakan aktivitas utama BPR, namun kredit juga merupakan sumber risiko bagi BPR. Tingginya suku bunga kredit sangat dipengaruhi oleh tingginya suku bunga simpanan. Disamping suku bunga simpanan, tinggi rendahnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. BPR masih harus meningkatkan

strategi manajemen bisnis mereka termasuk yang terkait dengan fungsi perantara dan efisiensi bisnis (Chou & Buchdadi, 2016:60).

Kredit yang disalurkan oleh BPR berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena kredit yang disalurkan digunakan untuk kegiatan produktif dan konsumtif. Kegiatan produktif dan konsumtif secara bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi kredit produktif, perusahaan memproduksi barang atau jasa yang akan meningkatkan pendapatan. Dari sisi kredit konsumtif, masyarakat akan membeli barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (M Sofyan, 2015)

Selama periode pengamatan tahun 2008-2016, fungsi intermediasi BPR di Provinsi Jawa Timur cukup baik dengan rata-rata rasio LDR sebesar 79,04%. Risiko kredit sangat baik tercermin dari rata-rata rasio NPL sebesar 4,63 %, namun pada tahun 2015 dan 2016 rasio NPL cukup mengkhawatirkan, karena menyentuh angka di atas 5% (6,14% dan 7,62%). Rasio CAR sangat tidak baik karena rata-rata rasio sebesar 33,06%. Rata-rata rasio BOPO sebesar 75,62% menunjukkan penurunan kemampuan dalam mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

**Tabel 1. Rasio CAR, LDR, BOPO, ROA, dan NPL BPR di Provinsi Jawa Timur
Periode Tahun 2008-2016**

TAHUN	CAR	LDR	BOPO	ROA	NPL
2008	34,32	78,89	79,73	3,44	4,76
2009	33,13	82,05	78,02	4,08	4,11
2010	31,82	80,46	76,22	4,25	4,01
2011	30,85	79,51	75,16	4,12	3,77
2012	28,52	78,81	72,66	4,11	3,13
2013	28,92	85,03	71,74	4,51	3,38
2014	32,55	78,00	74,24	4,11	4,75
2015	36,86	74,56	76,04	3,73	6,14
2016	40,56	74,02	76,72	3,51	7,62
RERATA	33,06	79,04	75,62	3,98	4,63

Sumber: (www.bi.go.id, 2018)

Kurangnya prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas calon debitur, kredit fiktif, gratifikasi, dan lainnya, menyebabkan BPR di beberapa

Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Daftar Nama BPR yang dilikuidasi oleh LPS

NO	NAMA BANK DALAM LIKUIDASI	PROVINSI	WILAYAH	TANGGAL CIU	POSISI
1	PT. BPR Iswara Artha	Jawa Timur	Sidoarjo	12-Aug-11	Selesai Likuidasi
2	PT BPRS Al Hidayah (DL)	Jawa Timur	Pasuruan	25-Apr-16	Proses Likuidasi
3	PT BPR Kudamas Sentosa (DL)	Jawa Timur	Sidoarjo	29-Apr-16	Proses Likuidasi
4	PT BPR Artha Dharma	Jawa Timur	Magetan	15-Aug-16	Proses Likuidasi
5	PT BPR Dhasatra Artha Sempurna (DL)	Jawa Timur	Sidoarjo	03-Feb-17	Proses likuidasi
6	PT BPRS Jabal Tsur (DL)	Jawa Timur	Surabaya	21-Jan-19	Proses Likuidasi

Sumber: (<https://www.lps.go.id/web/guest/bank-yang-dilikuidasi>, n.d.)

Temuan dari LPS ini memperkuat temuan Zulfikar, bahwa CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat disimpulkan bahwa BPR di Indonesia belum menjalankan fungsi intermediasi yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan modal dan ataupun dana pihak ketiga yang ada, dalam menyalurkan kredit diharapkan juga BPR tetap menganut prinsip kehati-hatian (Zulfikar, 2014). Sedangkan hasil penelitian Lubis menyatakan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. (Lubis, 2013).

KAJIAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR merupakan bank yang memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan penyaluran kredit. Keterbatasan ini diberikan kepada BPR terkait dengan tujuan pelayanan utama kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta masyarakat sekitar (Bank Indonesia, 1998)

Bisnis perbankan utamanya BPR, manajemen harus menanggung risiko yang sangat besar untuk mendapatkan profitabilitas yang di targetkan sebagai *reward* dari risiko

yang ditanggung. Tingkat risiko yang ditanggung bervariasi di bisnis yang berbeda, namun ada hubungan positif antara risiko dan laba (Hawley, 1900).

BPR saat ini semakin terdesak dengan keberadaan bank umum dan bank asing yang menempatkan pembiayaannya secara besar-besaran pada sektor kredit mikro (Sofyan, 2016)

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan perbankan untuk menentukan tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), ROA merupakan indikator yang dinyatakan sebagai persentase dari profitabilitas organisasi. ROA dihitung dengan rumus (Stahl, 2003):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu (Brigham & Houston, 2010:148): (1) rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar; (2) rasio manajemen aktiva yang mengukur

seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya; dan (3) rasio manajemen utang, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: (SE BI No. 13/1/PBI/2011, n.d.)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain (Dendawijaya, 2009). Penyertaan modal minimum sebesar 8% dari

aset tertimbang menurut risiko (ATMR), yang berarti bila CAR terlalu tinggi, berarti terdapat dana yang tidak terpakai (*idle fund*) yang berpengaruh pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \leq 8\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 10\%$	2	Baik
$10\% \leq CAR < 11\%$	3	Cukup
$11\% < CAR < 14\%$	4	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, n.d.)

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka profitabilitas BPR semakin meningkat, sehingga permodalan suatu bank bisa dikatakan semakin kuat (Agustini & Budiasih, 2014). Namun hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa peubah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Winarso & Salim, 2017). Hasil berbeda juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ROA (Wardana & Widyarti, 2015)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah salah satu ukuran likuid yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Kriteria LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: (SE BI No. 13/1/PBI/2011, n.d.)

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana peningkatan LDR akan mendorong tingginya ROA (Agustini & Budiasih, 2014). Sedangkan hasil yang berbeda menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Winarso & Salim, 2017).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO semakin kurang efisiensi yang menurunkan profitabilitas (Dendawijaya, 2009). Kriteria BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat baik
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Baik
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup baik
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang baik
$BOPO > 97\%$	5	Tidak baik

Sumber: (SE BI No. 13/1/PBI/2011, n.d.)

BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Sedangkan Puspitasari, dan Wibowo & Syaichu membuktikan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif (Diana Puspitasari, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013).

Non-Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Penyebab kredit bermasalah karena adanya ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga (Darmawi, 2011). Semakin tinggi rasio NPL menyebabkan menurunnya profitabilitas. Kriteria NPL adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 10\%$	1	Sangat Baik
$10\% < NPL \leq 15\%$	2	Baik
$15\% < NPL \leq 20\%$	3	Cukup
$20\% < NPL \leq 25\%$	4	Tidak Baik
$25\% < NPL$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: (SE BI No. 13/1/PBI/2011, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarso, E., & Salim, 2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Tingginya rasio NPL menyebabkan berkurangnya jumlah modal yang dimiliki yang mengakibatkan kepercayaan nasabah berkurang (Agustini & Budiasih, 2014:617). Sedangkan hasil penelitian Mahardian, dan Raharjo, Setiaji & Syamsudin menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA (Pandu Mahardian, 2008; Raharjo, Setiaji, & Syamsudin, 2014).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Modal merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal seringkali menjadi permasalahan bagi setiap bank, karena dihadapkan dengan risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kecukupan Modal adalah rasio yang digunakan oleh suatu bank untuk membandingkan antara modal sendiri dengan aktiva yang mengandung risiko (ATMR) sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi rasio CAR, maka akan semakin besar kemampuan suatu bank dalam memperkecil risiko kredit. Pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu apabila tingkat rasio yang dihasilkan *capital adequacy ratio* tinggi maka dapat dikatakan efisien karena profit yang akan dihasilkan akan meningkat dengan di ikuti turunnya rasio kredit bermasalah. penelitian (Wardana & Widyarti, 2015) menghasilkan keputusan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit bank harus disesuaikan dengan dana simpanan masyarakat, agar tingkat likuiditas bank tinggi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas bank dengan membandingkan antara jumlah pinjaman (kredit) yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana simpanan masyarakat selama satu periode.

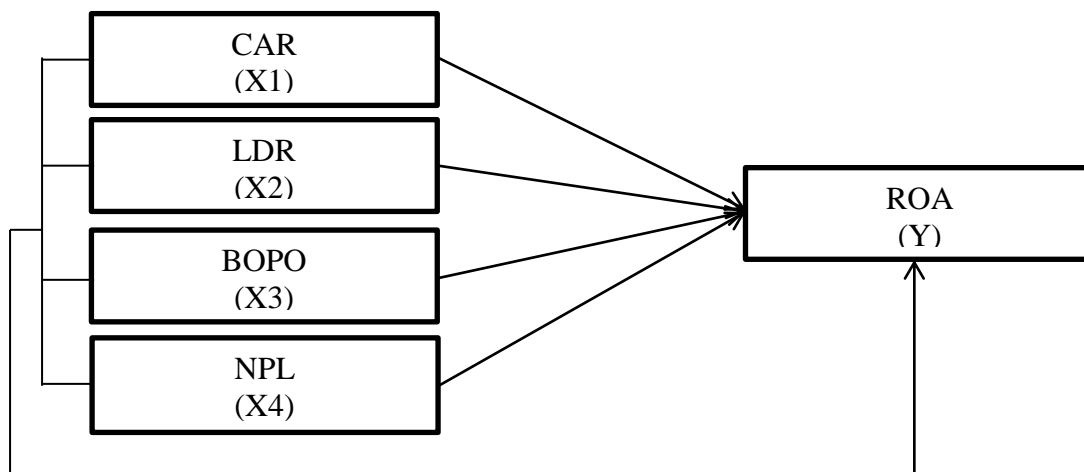
Besar kecilnya rasio ini ditentukan oleh kebijakan dari peraturan pemerintah. Semakin besar rasio LDR suatu bank, maka laba bank akan semakin meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Risiko operasional adalah risiko yang mempengaruhi operasional bank sebagai akibat dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian eksternal. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya biaya operasional dalam mengelola usahanya. Penelitian (Wibowo, E. S., & Syaichu, 2013) dan (D Puspitasari, 2009) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Kewajiban tersebut terjadi karena adanya perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank yang telah disepakati bersama. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola tingkat kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Jika rasio NPL ini tinggi, maka tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank cenderung rendah. Semakin besar rasio NPL dalam suatu perbankan berarti semakin buruk kualitas kredit yang nantinya dapat menyebabkan total kredit bermasalah semakin membesar dalam suatu perbankan. Hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu apabila tingkat rasio yang dihasilkan *non performing loan* tinggi maka dapat dikatakan tidak efisien karena profit yang akan dihasilkan menurun atau cenderung rendah. Penelitian (Pandu Mahardian, 2008) menghasilkan keputusan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA



Sumber : (Wardana, R. I. P., & Widyarti, 2015)(Agustini, S.L.A.S., 2014)(D Puspitasari, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013)(Winarso, E., & Salim, 2017)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini, yaitu: (1) CAR berpengaruh negatif terhadap ROA; (2) LDR berpengaruh positif terhadap ROA; (3) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA; dan (4) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. (5) CAR, LDR, BOPO dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2008-2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu Profitabilitas serta 4 variabel independen terdiri dari CAR, LDR, BOPO, dan NPL. Berikut peneliti uraikan dalam tabel operasional variabel.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PENGUKURAN	SKALA
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	Modal, ATMR	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₂)	Total Kredit, Dana Pihak Ketiga	$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
3	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X ₄)	Beban Operasional, Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Non-Performing Loan</i> (X ₄)	Kredit bermasalah, Total Kredit	$NPL = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ disalurkan} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Return on Assets</i> (Y)	Laba Operasi, Total aset	$ROA = \frac{Laba\ Operasi}{total\ aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber : (Wardana, R. I. P., & Widyarti, 2015)(Agustini, S.L.A.S., 2014)(D Puspitasari, 2009; Wibowo & Syaichu, 2013)(Winarso, E., & Salim, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Konvensional yang tersebar di 36 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur berjumlah 304 Bank (www.ojk.go.id, 2019) Dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan tujuan tertentu sehingga tujuan tersebut bisa terpenuhi (Pandoyo; Sofyan, 2018). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 BPR yang berada 4 Kabupaten/Kota, yaitu: Kota Sidoarjo, Kota Pasuruan, Kabupaten Magetan, dan Kota Surabaya, yang merupakan Kabupaten/Kota terdapat BPR dengan status dilikuidasi oleh LPS. Tahun pengamatan mulai dari 2008-2016, sehingga data pengamatan berjumlah 48.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan (8 Tahun) mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu (www.bi.go.id, 2018)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Data penelitian berupa data panel, yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang) (Gujarati, 2004). Dimana Software yang digunakan untuk pengolahan data panel adalah STATA versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum data penelitian

Objek penelitian ini adalah BPR Konvensional yang tersebar di 36 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

berjumlah 304 Bank. Dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana Jumlah sampel yang didapat sebanyak 6 BPR yang berada 4 Kabupaten/Kota, yaitu: Kota Sidoarjo, Kota Pasuruan, Kabupaten Magetan, dan Kota Surabaya, yang merupakan Kabupaten/Kota terdapat BPR dengan status dilikuidasi oleh LPS, penelitian dilakukan selama 8 tahun sehingga diperoleh sebanyak 48 data pengamatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software olah data STATA versi 14, didapati model regresi data panel dengan *fixed-effect model* sebagai model yang terbaik dari tiga model dalam regresi data panel yang telah lolos uji asumsi klasik.

Berdasarkan uji multikolinieritas, diketahui bahwa model regresi data panel bebas dari gejala multikolinieritas ($8,58 < 10$). Begitupun dengan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7112. Nilai ini menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastis ($0,7112 > 0,05$). Nilai durbin-watson baik original maupun hasil transformasi menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi. ($1,54 < 1,75 < 2,54$). Dari tiga uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah-masalah asumsi klasik, baik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Output Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

```

Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =       45
Group variable: Tahun                 Number of groups =        9

R-sq:                                Obs per group:
    within = 0.7848                    min =          5
    between = 0.7029                   avg =         5.0
    overall = 0.7704                   max =          5

                                         F(4, 32)       =       29.18
corr(u_i, Xb) = -0.1135                Prob > F        =       0.0000

```

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
CAR	-.0289727	.016575	-1.75	0.090	-.062735	.0047895
LDR	-.0455545	.0260569	-1.75	0.090	-.0986307	.0075216
BOPO	-.0563614	.0065309	-8.63	0.000	-.0696644	-.0430584
NPL	-.1343546	.0976335	-1.38	0.178	-.3332276	.0645184
_cons	12.70966	2.567785	4.95	0.000	7.479256	17.94007
sigma_u	.4337796					
sigma_e	.97582117					
rho	.1650001	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(8, 32) = 0.74 Prob > F = 0.6552

Sumber : (Data Sekunder diolah dengan STATA 14.0, n.d.)

Berdasarkan regresi, di dapat persamaan model *fixed effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = 12.70966 - 0,0289727_{CAR} - 0,0455545_{LDR} - 0,0563614_{BOPO} - 0,1343546_{NPL}$$

Koefisien regresi sebesar 0,028 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 2,8%. Sementara koefisien regresi LDR sebesar 0,045 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% LDR menyebabkan penurunan ROA sebesar 4,5%. Koefisien regresi BOPO sebesar 0,056 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% BOPO menyebabkan penurunan ROA sebesar 5,6%. Sementara koefisien regresi NPL sebesar 0,134 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% NPL menyebabkan penurunan ROA sebesar 13,4%.

Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai t-tabel menunjukkan angka negatif untuk seluruh variabel independen yang berarti bahwa pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya semua variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang berarti CAR, LDR, BOPO dan NPL memiliki pengaruh terhadap Peningkatan ROA.

Koefisien Determinasi

Secara simultan variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar 77,04%. Sedangkan sisanya sebesar 22,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Suku Bunga.

Pembahasan

Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:202). Rasio ini sebagai tolok ukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Secara simultan peubah CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar 77,04%. Sedangkan sisanya sebesar 22,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Suku Bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seluruh peubah bebas, yaitu CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA (Alifah, 2014; Artarina & Masdjojo, 2013; Muttaqin, 2017).

Pengaruh CAR terhadap ROA

Dengan CAR yang cukup, BPR dapat beroperasi dengan baik. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu BPR. Besaran rasio CAR akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BPR (Darmawi, 2011:97).

Berdasarkan rasio CAR selama periode amatan tahun 2008-2016 melebihi ketentuan Bank Indonesia. Dimana rasio rata-rata CAR BPR sebesar 29,41%. Adapun rasio CAR tertinggi yaitu tahun 2009 sebesar 32,24%. Hal ini mengindikasikan adanya *idle fund* yang berpengaruh pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian empiris membuktikan bahwa, variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,0289727. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustini, S.L.A.S., 2014). namun sejalan dengan penelitian (Wardana, R. I. P., & Widyarti, 2015). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya dana yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen BPR di Provinsi Jawa Timur dalam bentuk penyaluran kredit untuk meningkatkan profitabilitas. Besarnya modal yang dihimpun cenderung digunakan untuk menutupi beban biaya operasional dan kredit macet, sehingga peningkatan CAR

menyebabkan penurunan ROA. Dengan demikian, Fungsi CAR dalam meningkatkan kinerja bank dan juga berfungsi sebagai penyangga risiko BPR dalam penelitian ini tidak terbukti. Hendaknya BPR harus mengoptimalkan praktik bisnisnya.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba berdampak pada peningkatan ROA. Menurut (SE BI No. 13/1/PBI/2011, n.d.), bahwa rasio LDR yang baik dikisaran 75%.

Periode pengamatan selama tahun 2008-2016, menunjukkan rasio LDR yang sangat baik karena rasio LDR lebih besar dari yang ditentukan oleh Bank Indonesia (LDR > 75%).

Penelitian empiris membuktikan bahwa, variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,0455545. Yang berarti bahwa setiap penambahan 1% LDR berdampak pada penurunan ROA sebesar 0,0455545%. Hasil penelitian ini tidak menjawab hipotesis ketiga yaitu LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan LDR menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah/deposan atas kredit yang disalurkan, selain itu peningkatan LDR juga mengindikasikan banyaknya penyaluran kredit yang tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO dipengaruhi oleh DPK sebagai sumber biaya utama kegiatan operasional BPR dan dipengaruhi juga oleh aktiva produktif yang terdiri dari realisasi kredit dan antarbank aktiva sebagai sumber pendapatan operasionalnya. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tingginya rasio BOPO tersebut dapat mengikis modal sehingga dapat mengganggu

kesehatan BPR. Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan BOPO maksimal sebesar 94%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,0563614. Yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% BOPO berdampak pada penurunan ROA sebesar 0,0563614%. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis keempat bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan sejalan dengan hasil penelitian (Wibowo, E. S., & Syaichu, 2013) dan (D Puspitasari, 2009)

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional BPR untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban biaya operasional yang besar. BPR harus mengoptimalkan penggunaan modal mereka sementara pendapatan mereka relatif rendah disebabkan ketatnya persaingan dengan lembaga mikro banking dan pegadaian.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL merupakan proksi dari resiko kredit. Para ahli perbankan mensyaratkan NPL minimal sebesar 5%. Selama periode amatan tahun 2008-2016. Periode tahun 2014-2016, rasio NPL mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun masih di bawah ambang batas yang di syaratkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian empiris membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,1343546. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis kelima bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (P Mahardian, 2008) dan (Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., 2014). Risiko kredit yang masih dibawah batas kewajaran yang disyaratkan oleh Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh para pemegang saham karena BPR memiliki rasio modal yang sangat tinggi yang dapat digunakan untuk menutupi risiko kredit macet yang muncul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Tingginya CAR mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak optimal untuk penyaluran dan cenderung digunakan untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembinaan macet lainnya
2. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan LDR menunjukkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah/deposan atas kredit yang disalurkan, selain itu mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet.
3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional belum efisien, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban biaya operasional yang besar.
4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
5. Secara simultan peubah CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti menyarankan agar manajemen BPR lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasionalnya dan mempertahankan rasio CAR sesuai Peraturan Bank Indonesia, dan meningkatkan kualitas produk untuk menjangkau nasabah baru. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, agar topik ini dilanjutkan untuk menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja BPR.

Implikasi penelitian ini, agar Bank Indonesia dan OJK perlu mengatur, memantau, meningkatkan penekanan pada efisiensi dan kehati-hatian dalam kebijakan manajemen BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S.L.A.S., & B. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8(No. 3), 609–619.
- Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artarina, O., & Masdjojo, G. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora. *Dinamika Akutansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 44–51.
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Sekunder diolah dengan STATA 14.0. (n.d.).
- Dendawijaya. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Companies. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>

- Hawley, F. B. (1900). Enterprise and Profit. *The Quarterly Journal of Economics*, 15(1), 75. <https://doi.org/10.2307/1885862>
- <https://www.lps.go.id/web/guest/bank-yang-dilikuidasi>. (n.d.). No Title.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 27–37.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002-juni 2007). *Universitas Diponegoro*. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU_MAHARDIAN.pdf
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1229–1240.
- Pandoyo; Sofyan, M. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. Bogor: CV. In Media.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013. (n.d.). No Title.
- Pershing, E. (2003). Return on Assets (ROA). In *Encyclopedia of Health Care Management* (p. 488). 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States: SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412950602.n699>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 15(2), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/dayasaing.v16i2.2047>
- SE BI No. 13/1/PBI/2011. (n.d.).
- Sofyan, M. (2015). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Magetan. *Eksekutif*, 12(2), 345–361. Retrieved from <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/100>
- Sofyan, Moh. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat. *Ekonomika*, 9(2), 131–137.
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>
- Winarso, E., & Salim, I. A. (2017). The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5(7), 382–393. Retrieved from <https://doi.org/10.13189/aeb.2017.050702>
- <https://doi.org/10.13189/aeb.2017.050702>

Mohammad Sofyan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur

www.bi.go.id. (2018).

www.ojk.go.id. (2019).

Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja

Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140.